

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP
AKUNTANSI KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : IMAM MAULANA
NPM : 1305170694
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 September 2019, Pukul 1400 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : IMAMI MAHLANA
NPM : 1305170694
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KESUKSESAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan (C) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(SUKMA DESMANA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

UMSU
Pembimbing

(ISNA ARDILA, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : Imam Maulana
 N.P.M : 1305170694
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(ISNA ARDILA SE, M.Si)

Diketahui//Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, M.M., M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam maulana
NPM : 1305170694
Program : S-1
Fakultas : ekonomi dan bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,

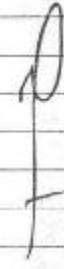


Imam maulana

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IMAM MAULANA
N.P.M : 1305170694
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTANSI KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 Feb 2019	- Uji Penelitian menggunakan rumus masalah - uji hipotesis & menggunakan t tabel - uji Anova klasik - kesimpulan dan saran - Daftar Pustaka		
4 Maret 2019	- Data Deskripsi dijelaskan - Statistik Deskriptif dijelaskan - uji Normalitas Sematkan - uji t - uji +		
11 Maret	- uji t tabel dan t hitung - uji Anova klasik (uji Normalitas & Heteros) - abstrak		

Dosen Pembimbing



(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

Imam Maulana (1305170694) Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Populasi yang diambil sebagai penelitian merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan jumlah perusahaan sebanyak 15. jumlah 11 perusahaan makanan dan minuman dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Z-Score terhadap akuntansi konservatisme. Nilai R sebesar 0.734 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan akuntansi konservatisme (variabel dependen) dengan Z-Score. Variabel independen mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci : Tingkat Kesulitan Keuangan, Akuntansi Konservatisme

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI “**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Umar Hanafi** dan Ibunda **Nurma** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., M.M.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Isna Ardila SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Imam Maulana
1305170516

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Konsevatisme Akuntansi.....	8
2. Kesulitan Keuangan	15
3. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Definisi Operasional.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel	25
E. Jenis Dan Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Akuntansi Konservatisme	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	25
Tabel III.2	Daftar Sample	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	21
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi daripada laba.

Pada masa sekarang ini, konservatisme akuntansi lebih dikatakan sebagai prinsip kehati-hatian atau prudence. Akan tetapi, penerapan prudence tidak seekstrim konservatisme. Prinsip ini dapat mengakui adanya kenaikan aset atau menurunnya kewajiban dan beban dengan suatu kondisi tertentu walaupun belum terealisasi asalkan telah memenuhi kriteria pengakuan suatu pos. Hal ini dikarenakan dalam prudence, pendapatan juga dapat diakui sesegera mungkin ketika syarat pengakuan pendapatan sudah terpenuhi.

Prinsip konservatisme akuntansi tidak hilang dalam IFRS tetapi lebih terarah pada prinsip kehati-hatian (*prudence*) berdasarkan IFRS. Menurut Reskino & Ressi (2014:186) Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak

faktor diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum. Adapun dampak dari kesulitan keuangan itu sendiri antara lain yaitu : resiko yang terkandung dalam biaya dari kesulitan keuangan berdampak negatif bagi perusahaan sebagai pengganti kerugian pajak seiring dengan kenaikan hutang perusahaan, hubungan terhadap konsumen, pemasok, karyawan dan kreditor menjadi rusak karena mereka ragu akan eksistensi perusahaan, manajemen akan lebih fokus pada aliran kas jangka pendek dibandingkan kesehatan perusahaan jangka panjang, biaya tidak langsung yang terkandung pada kesulitan keuangan akan lebih signifikan dibandingkan biaya langsung yang nyata seperti pembayaran untuk pengacara, dan program untuk pemulihan kembali.

Menurut Altman (1968) Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukannya adalah : Pengukuran kesulitan keuangan menggunakan perhitungan Z-score. Nilai Z-score akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang dibagi dalam beberapa tingkatan. Metode Altman Z Score memiliki rasio yang terdiri dari: *working capital / total assets, retained earnings / total assets, earning before*

interest and taxes / total assets, market value of equity / book value of total liabilities, sales / total assets.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap melanggar kontrak. Tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi (Suprihastini dan Pusparini, 2007)

Saat ini industri makanan dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5 persen produk domestik bruto nasional dan 31 persen produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Dengan populasi mencapai lebih dari 250 juta orang, Indonesia merupakan pasar yang menguntungkan bagi produsen makanan dan minuman, serta industri pendampingnya.

Tabel I.1
Data Kesulitan Keuangan dan Akuntansi Konservatisme
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017

No	Emiten	Tahun	Z-SCORE	AK
1	ADES	2013	9.76	0.009
		2014	10.34	0.016
		2015	9.37	0.008
		2016	9.75	0.008
		2017	10,68	0,001
2	AISA	2013	3.89	0.0008
		2014	4.86	0.0013
		2015	5.16	0.0002
		2016	4.16	0.0003
		2017	4,5	0,013
3	CEKA	2013	12.33	0.005
		2014	4.74	0.003
		2015	15.82	0.002
		2016	4.93	0.005

		2017	7,56	0,028
4	DLTA	2013	23.41	0.1
		2014	27.23	0.2
		2015	29.43	0.19
		2016	19.65	0.39
		2017	10,43	0,053
5	INDF	2013	10.06	0.0002
		2014	11.49	0.0002
		2015	11.85	0.0001
		2016	5.85	0.0002
		2017	7,18	0,065
6	MLBI	2013	47.56	1.68
		2014	52.25	0.58
		2015	55.74	0.68
		2016	45.84	1.78
		2017	7,50	0,065
7	MYOR	2013	15.52	0.003
		2014	14.97	0.005
		2015	9.49	0.006
		2016	5.58	0.008
		2017	4,19	0,077
8	PSDN	2013	16.56	0.0006
		2014	9.46	0.0004
		2015	8.81	0.0015
		2016	1.93	0.0005
		2017	1,45	0,081
9	STTP	2013	7.26	0.0006
		2014	6.94	0.0008
		2015	6.46	0.0014
		2016	5.66	0.0015
		2017	7,18	0,028
10	SKLT	2013	6.33	0.0013
		2014	3.1	0.0012
		2015	3.74	0.0011
		2016	3.2	0.0014
		2017	3,55	0,001
11	ULTJ	2013	5.67	0.0005
		2014	10.11	0.0009

	2015	7.2	0.0008
	2016	8.64	0.0008
	2017	5,61	0,081

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari data tersebut dapat dilihat dari beberapa perusahaan diprediksikan akan mengalami kebangkrutan seperti pada emiten PSDN pada tahun 2016 dimana nilai Z-Scorenya sebesar 1,93 sementara teori menyatakan bahwa semua perusahaan yang mempunyai *Z Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). (Darsono dan Ashari, 2005:89).

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai konservatisme mengalami penurunan sementara menurut teori semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi menunjukkan perusahaan dapat mengantisipasi kerugian dengan cara meningkatkan pendapatan, laba bersih dan arus kas operasi (Reskino & Ressi, 2014:186).

Dari data diatas maka dapat dilihat beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dilihat dari nilai Z-Score yang diikuti dengan peningkatan nilai akuntansi konservatisme sementara jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap melanggar kontrak. Tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi (Suprihastini dan Pusparini, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan**

Terhadap Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI’.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian

1. Dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI diprediksikan akan mengalami kebangkrutan
2. Beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 nilai konservatisme mengalami penurunan.
3. Beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 mengalami kesulitan keungan yang diikuti dengan peningkatan nilai akuntansi konservatisme.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini membatasi masalah penelitian ini mengenai tingkat kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan Z-Score dari periode 2013-2017 pada 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah peneltian ini adalah sebagai berikut. Apakah ada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kesulitan keuangan dan tingka utang.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Konservatisme akuntansi

a. Pengertian Konservatisme akuntansi

Menurut konsep konservatisme adalah ketika kerugian sudah terjadi dalam perusahaan, maka kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun kerugian tersebut belum terealisasi, namun tetapi jika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui. Pengertian konservatisme akuntansi (Fitriana, 2011: 1) konservatisme akuntansi adalah usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan revenues, (b) mempercepat pengakuan expenses, (c) merendahkan penilaian aktiva dan (d) meninggikan penilaian utang. Sehingga dalam penerapannya, konservatisme menjaga agar beban tidak berlebih dan dapat meningkatkan laba secara proporsional. Pihak internal perusahaan tentu tidak berharap apabila perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan para pemegang saham menjadi ragu akan kinerja pihak internal. Secara bertahap, akuntan yang dimiliki perusahaan menerapkan konsep konservatisme yang menjadi konsep/ alat untuk hal pencegahan beban yang berlebih dan dapat meningkatkan laba.

Dalam SFAC No. 2 para. 95 (Ananto:2011) dijelaskan bahwa: *“Conservatism is a prudence reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situation are adequately considered.”*

Definisi ini menyatakan bahwa konservatisme adalah reaksi yang hati-hati

terhadap ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Dalam pengertian lain (dalam Ball dan Shivakumar, 2005), konservatisme dapat meningkatkan efisiensi antara pengkontrak dan pihak pemegang saham dengan membatasi hak kontrol terhadap kesalahan manajemen dan mentransfer kembali kepada hak-hak penyedia dana sebelumnya. Konservatisme akuntansi (dalam Juan Manuel Garcí'a Lara, 2007; Beatriz Garcí'a Osma, 2007; Fernando Penalva, 2007. Hal. 164) juga dapat menurunkan angka resiko konflik dalam perusahaan, persyaratan pengakuan asimetris terhadap nilai keuntungan dan kerugian yang sangat dekat terhadap rendahnya fungsi antara direktur dan auditor dalam hal ini melebih-lebihkan asset bersih atau laba untuk menghasilkan pembiayaan di perusahaan.

Sebuah konsekuensi yang sangat penting dalam penerapan konservatisme akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan terhadap laba dan rugi merupakan hal yang tidak boleh diremehkan, khususnya laba bersih. Para pengatur pasar modal, lembaga keuangan dan akademisi menilai kecenderungan untuk tidak peduli dalam hal konservatisme akuntansi menjadi faktor dalam beberapa kesalahan pengakuan biaya di perusahaan di masa depan yang diakibatkan oleh kecenderungan yang tidak peduli terhadap laba bersih saat diakui. Contohnya dalam Accounting Research Bulletin 2 /AICPA, 1939 (dalam Alarlooq, 2014. Hal 1) menyebutkan : konservatisme dalam neraca adalah nilai meragukan jika dicapai dengan mengorbankan konservatisme dalam laporan laba rugi yang jauh lebih signifikan.

Penerapan konservatisme dalam menjelaskan laporan laba rugi lebih sering digunakan disaat-saat kritis. Konservatisme tidak bisa diterapkan apabila hanya menjelaskan mengenai satu topik saja, konservatisme digunakan untuk laporan laba/rugi dan neraca keuangan semenjak laporan keuangan atau neraca dari perusahaan itu dimulai atau perusahaan mulai beroperasi, dengan adanya penerapan konservatisme ini, banyak dari ekonom khususnya akuntan menjadikan konservatisme sebagai pedoman atau acuan dalam praktik di perusahaan, sehingga perusahaan dapat menilai laporan keuangan tanpa menimbulkan konflik kepentingan di antara manajemen dengan para pemegang saham, hal ini bisa berakibat buruk bagi kinerja perusahaan.

Risiko litigasi (Juanda, 2007 dalam Utami, 2011. Hal.1) merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (Utami, 2011:1-2).

Sebagai pemahaman, berikut contoh dari penerapan konservatisme akuntansi (dalam Hery, 2012), contoh penerapan konsep konservatisme dalam akuntansi adalah metode harga yang terendah antara harga perolehan dengan

harga pasar yang digunakan untuk menilai persediaan. Contoh lain dari penerapan konsep konservatisme dalam akuntansi adalah metode pencadangan yang digunakan untuk mencatat piutang tak tertagih, di mana piutang usaha dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah yang lebih realistis (dan lebih rendah) sehingga mencerminkan dengan lebih baik jumlah piutang yang sesungguhnya dapat ditagih.

b. Manfaat Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan Konservatisme akuntansi, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan Konservatisme akuntansi.

Menurut Kasmir (2005, hal.70) Manfaat Konservatisme akuntansi merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Manajemen atau pengelolaan Konservatisme akuntansi merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan Konservatisme akuntansi akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga

kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas Konservatisme akuntansi dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan Konservatisme akuntansi.

Menurut Tunggal Widjaya (2005, hal.92) manfaat Konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Pendapatan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam Konservatisme akuntansi. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam Konservatisme akuntansi dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.
5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme akuntansi

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal Widjaya 2005, hal.96-101) :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan Konservatisme akuntansi pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas,

telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah Konservatisme akuntansi dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah Konservatisme akuntansi yang dibutuhkan juga makin besar.
3. Pendapatan, kebutuhan Konservatisme akuntansi dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan. Makin banyak pendapatan yang diperoleh maka lebih banyak pendapatan yang akan dihasilkan.
4. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil Konservatisme akuntansi yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
5. Perputaran piutang Kebutuhan Konservatisme akuntansi juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih

piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit Konservatisme akuntansi yang diperlukan.

6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka pendapatan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

Konservatisme akuntansi adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Kinerja suatu perusahaan akan dinilai produktif jika Konservatisme akuntansi nya semakin meningkat. Konservatisme akuntansi (NPM), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi Konservatisme akuntansi perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya Konservatisme akuntansi suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba serta minat investor akan saham perusahaan tersebut, juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat investor akan saham suatu perusahaan, akan

menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan sehingga Return saham yang diperoleh juga meningkat

d. Standar Pengukuran Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan informasi Konservatisme akuntansi. Pada penelitian Givoly dan Hayn (2000) Rumus Konservatisme akuntansi adalah :

$$\text{Konservatisme akuntansi} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas}}{\text{Total Asset}}$$

2. Kesulitan Keuangan

a. Pengertian Kesulitan Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kesulitan keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan nilai nilai *Z- Score*. Nilai *Z - Score* biasa digunakan untuk melihat potensi *financial distress* (Kebangkrutan) pada perusahaan.

Menurut Harianto dan Sudomo (2004:336), kesulitan keuangasn adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Pada pasal 1 butir 1 pada Undang-Undang No.37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan atas Pembayaran Hutang, menyebutkan “Kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas”.

Brigham dan Gapenski (2008:2-3), mengatakan kesulitan keuangan dapat diartikan dalam beberapa cara tergantung masalah yang dihadapi oleh perusahaan:

a) Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan ekonomi mengindikasikan bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya totalnya, termasuk biaya modal. Perusahaan yang mengalami kegagalan ekonomi dapat terus beroperasi selama pemilik perusahaan bersedia mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih rendah.

b) Kegagalan Usaha (*Business Failure*)

Istilah *business failure* digunakan untuk mengelompokkan kegiatan bisnis yang telah menghentikan operasinya kemudian berakibat kerugian bagi para kreditur. Namun, tidak semua perusahaan yang menutup usahanya dianggap gagal.

c) Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Perusahaan dianggap mengalami insolvensi teknis jika tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Insolvensi teknis mengindikasikan tingkat likuiditas yang sangat rendah dan mungkin hanya bersifat sementara. Perusahaan juga dimungkinkan untuk meningkatkan jumlah kas dan membayar kewajibannya sehingga masih dapat tetap bertahan.

d) Insolvensi dalam Kebangkrutan (*Insolvency in Bankruptcy*)

Hal ini terjadi ketika kewajiban total perusahaan melebihi nilai total aktivasinya. Kondisi ini jauh lebih serius dari insolvensi teknis dan cenderung mengarah pada likuidasi.

e) Kebangkrutan secara Resmi (*Legal Bankruptcy*)

Meskipun istilah bangkrutdiperuntukkan bagi perusahaan yang mengalami kegagalan usaha, perusahaan tidak akan secara resmi dinyatakan bangkrut.

Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat tercapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2003, hal.261) prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi:

- 1) Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
- 2) Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- 3) Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan

individu.

- 4) Pemerintah. Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dan *antitrust regulation*.
- 5) Auditor. Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.
- 6) Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan).

c. Pengukuran Kesulitan Keuangan

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahyu (2009, hal29), maka penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *Z-Score* Altman (1968). Edward I Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam studinya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan berlanjut.

Menurut Altman (1968) Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukannya adalah :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 99,9 X5$$

Dimana :

- X1 = modal kerja/total asset (asset lancar – hutang lancar)
- X2 = laba ditahan/total asset
- X3 = laba sebelum pajak/total asset
- X4 = harga pasar/nilai buku (AK)

X5 = penjualan/total asset

Model yang telah dikembangkan oleh Altman ini mengalami revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan – perusahaan tambang (Tbk) melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan – perusahaan di sektor swasta baik yang *go public* maupun *non go public*. Persamaan baru yang diperoleh sebagai berikut :

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dimana :

X1 = modal kerja/total asset (asset lancar – hutang lancar)

X2 = laba ditahan/total asset

X3 = laba sebelum pajak/total asset

X4 = harga pasar/nilai buku (AK)

X5 = penjualan/total asset

Z Score yang dikembangkan Altman tersebut selain dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan, dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik mengenai *Z Score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z Score* mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau, bila perusahaan baru saja *survive*, *Z Score* bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya – upaya manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk

memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut : pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kriteria titik cut of Model Z- Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,81 – 2,99

Menurut Altman, semua perusahaan yang mempunyai *Z Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 1,8 sampai 2,67 memberikan indikasi apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan yang radikal, perusahaan mungkin akan mengalami ancaman kebangkrutan dalam jangka waktu 2 tahun. *Z-Score* dibawah 1,8 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur seharusnya berhati – hati dalam melakukan investasi.

3. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tinjauan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung kerangka berfikir penelitian.

Tabel II.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Yulia Putra (2015)	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap AK, dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap AK	Jurnal UND Vol.12, No 3
2	Joko Setiawan (2015)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pembangunan Perumahan Yang terdaftar Di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap AK	Jurnal UNUD Vol 20, No. 1
3	Mayura (2010)	Pengaruh Struktur Modal dan Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Z-Score dan DER berpengaruh terhadap AK	Jurnal UNV Vol. 132 No. 12

B. Kerangka Konseptual

Prinsip konservatisme akuntansi tidak hilang dalam IFRS tetapi lebih terarah pada prinsip kehati-hatian (prudence) berdasarkan IFRS. Menurut Reskino & Ressi (2014:186) Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum. Adapun dampak dari kesulitan keuangan itu sendiri antara lain yaitu : resiko yang terkandung dalam biaya dari kesulitan keuangan berdampak negatif bagi perusahaan sebagai pengganti kerugian pajak seiring dengan kenaikan hutang perusahaan, hubungan terhadap konsumen, pemasok, karyawan dan kreditor menjadi rusak karena mereka ragu akan eksistensi perusahaan, manajemen akan lebih fokus pada aliran kas jangka pendek dibandingkan kesehatan perusahaan jangka panjang, biaya tidak langsung yang terkandung pada kesulitan keuangan akan lebih signifikan dibandingkan biaya langsung yang nyata seperti pembayaran untuk pengacara, dan program untuk pemulihan kembali.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2004:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akuntansi Konservatisme (Y)

Akuntansi konservatisme dalah usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang memperlambat pengakuan revenues, mempercepat pengakuan expenses, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang..

$$AK = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas}}{\text{Total Asset}}$$

2. Tingkat Kesulitan Keuangan (X)

Zscore adalah cara untuk mengetahui tingkat kebangkrutan rumus metode untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Zscore adalah:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0.998 X5$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017-Februari 2018 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III.1

Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017-2018																			
	Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■																			
2. Pembuatan Proposal		■																		
3. Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■												
4. Seminar Proposal								■												
5. Pengumpulan Data									■	■										
6. Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
7. Sidang Meja Hijau																	■			

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi yang diambil sebagai penelitian merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan jumlah perusahaan sebanyak 15.

Tabel III.2
Daftar Sample Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Sampel
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	√
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	√
3	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	√
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	√
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	√
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	√
7	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	√
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	√
9	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	√
10	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	√
11	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	√
12	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	√
13	PT. Siantor Top Tbk (STTP)	√
14	PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	√
15	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ)	√

Jadi Metode pengambilan sampel menggunakan metode *adjustment sampling* yang menggunakan kriteria (Sugiyono, 2012:113). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan darit tahun 2013-2017 berjumlah 15 perusahaan.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba konsisten dari tahun 2013-2017 berjumlah 11 perusahaan

Dari kriteria diatas sehingga diperoleh jumlah 11 perusahaan makanan dan minuman dijadikan sampel.

Tabel III.3
Daftar Sample

No	Nama Perusahaan	Sampel
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	√
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	√
3	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	√
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	√
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	√
6	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	√
7	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	√
8	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	√
9	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	√

Lanjutan Tabel III.3

10	PT. Siantor Top Tbk (STTP)	√
11	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ)	√

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari situs BEI, yaitu laporan keuangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Data yang diambil adalah data-data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian.

Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Model Analisis Regresi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu tingkat kesulitan keuangan serta satu variabel dependen yaitu akuntansi konservatisme. Persamaan umum regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Akuntansi konservatisme

a = Konstanta atau harga Y bila $X = 0$

b = Angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen

X = tingkat kesulitan keuangan

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap *Net Profit Margin* dengan menggunakan uji statistik t-test dan f-test:

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Sugiyono (2012, hal. 426) Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_a diterima

4. Uji determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien

determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terikat dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Saat ini industri makanan dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5 persen produk domestik bruto nasional dan 31 persen produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Dengan populasi mencapai lebih dari 250 juta orang, Indonesia merupakan pasar yang menguntungkan bagi produsen makanan dan minuman, serta industri pendampingnya.

Tabel I.1
Data Kesulitan Keuangan dan Akuntansi Konservatisme
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017

No	Emiten	Tahun	Z-SCORE	AK
1	ADES	2013	9.76	0.009
		2014	10.34	0.016
		2015	9.37	0.008
		2016	9.75	0.008
		2017	10,68	0,001
2	AISA	2013	3.89	0.0008
		2014	4.86	0.0013
		2015	5.16	0.0002
		2016	4.16	0.0003
		2017	4,5	0,013
3	CEKA	2013	12.33	0.005
		2014	4.74	0.003
		2015	15.82	0.002
		2016	4.93	0.005
		2017	7,56	0,028
4	DLTA	2013	23.41	0.1
		2014	27.23	0.2
		2015	29.43	0.19

Lanjutan Tabel I.1

		2016	19.65	0.39
		2017	10,43	0,053
5	INDF	2013	10.06	0.0002
		2014	11.49	0.0002
		2015	11.85	0.0001
		2016	5.85	0.0002
		2017	7,18	0,065
6	MLBI	2013	47.56	1.68
		2014	52.25	0.58
		2015	55.74	0.68
		2016	45.84	1.78
		2017	7,50	0,065
7	MYOR	2013	15.52	0.003
		2014	14.97	0.005
		2015	9.49	0.006
		2016	5.58	0.008
		2017	4,19	0,077
8	PSDN	2013	16.56	0.0006
		2014	9.46	0.0004
		2015	8.81	0.0015
		2016	1.93	0.0005
		2017	1,45	0,081
9	STTP	2013	7.26	0.0006
		2014	6.94	0.0008
		2015	6.46	0.0014
		2016	5.66	0.0015
		2017	7,18	0,028
10	SKLT	2013	6.33	0.0013
		2014	3.1	0.0012
		2015	3.74	0.0011
		2016	3.2	0.0014
		2017	3,55	0,001
11	ULTJ	2013	5.67	0.0005
		2014	10.11	0.0009
		2015	7.2	0.0008
		2016	8.64	0.0008
		2017	5,61	0,081

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari data tersebut dapat dilihat dari beberapa perusahaan diprediksikan akan mengalami kebangkrutan seperti pada emiten PSDN pada tahun 2016 dimana nilai Z-Scorenya sebesar 1,93 sementara teori menyatakan bahwa semua perusahaan yang mempunyai *Z Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (*non bankrupt company*). Perusahaan yang mempunyai *Z Score* antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). (Darsono dan Ashari, 2005:89).

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai konservatisme mengalami penurunan sementara menurut teori semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi menunjukkan perusahaan dapat mengantisipasi kerugian dengan cara meningkatkan pendapatan, laba bersih dan arus kas operasi (Reskino & Ressi, 2014:186).

Dari data diatas maka dapat dilihat beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dilihat dari nilai Z-Score yang diikuti dengan peningkatan nilai akuntansi konservatisme sementara jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap melanggar kontrak. Tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi (Suprihastini dan Pusparini, 2007).

2. Statistik Deskriptif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Z-Score terhadap akuntansi konservatisme yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 11 perusahaan industri

makanan dan minuman yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	55	31,00	5574,00	1318,0682	1354,76727
Y	55	1,00	178,00	18,1136	36,71209
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. Z-Score

- a. Nilai minimum Z-Score sebesar 31,00 dengan demikian batas bawah nilai Z-Score dalam penelitian ini adalah 31,00 yang menunjukkan nilai terendah Z-Score. Nilai maximum Z-Score sebesar 5574,00 dengan demikian batas nilai Z-Score dalam penelitian ini adalah 5574,00 yang diperoleh dari total aset perusahaan. Nilai rata-rata Z-Score sebesar 1318,0682 dengan demikian rata-rata Z-Score dalam penelitian ini adalah 1318,0682 yang diperoleh dari Z-Score akan melaksanakan akan menghasilkan aset perusahaan. Nilai standar deviasi Z-Score sebesar 1354,76727 dengan demikian batas penyimpangan Z-Score dalam penelitian ini adalah 1354,76727 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.

3. Akuntansi Konservatisme

Nilai minimum akuntansi konservatisme sebesar 1,00 dengan demikian batas bawah nilai akuntansi konservatisme dalam penelitian ini adalah 1,00 bahwa

akuntansi konservatisme digunakan untuk mengukur akuntansi konservatisme. Nilai maksimum akuntansi konservatisme sebesar 178,00 dengan demikian batas bawah akuntansi konservatisme dalam penelitian ini adalah 178,00. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan. Nilai mean akuntansi konservatisme sebesar 18,1136 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 18,1136 bahwa akuntansi konservatisme digunakan untuk mengukur aktiva. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan. Nilai standar deviasi akuntansi konservatisme sebesar 36,71209 dengan demikian batas bawah nilai akuntansi konservatisme dalam penelitian ini adalah 36,71209 bahwa akuntansi konservatisme digunakan untuk mengukur akuntansi konservatisme. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan.

3. Uji Asumsi Klasik

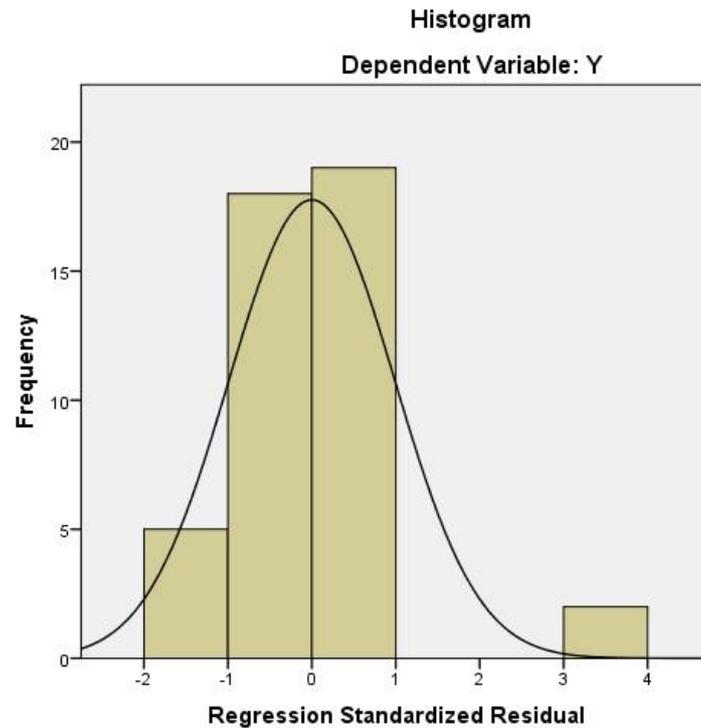
Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

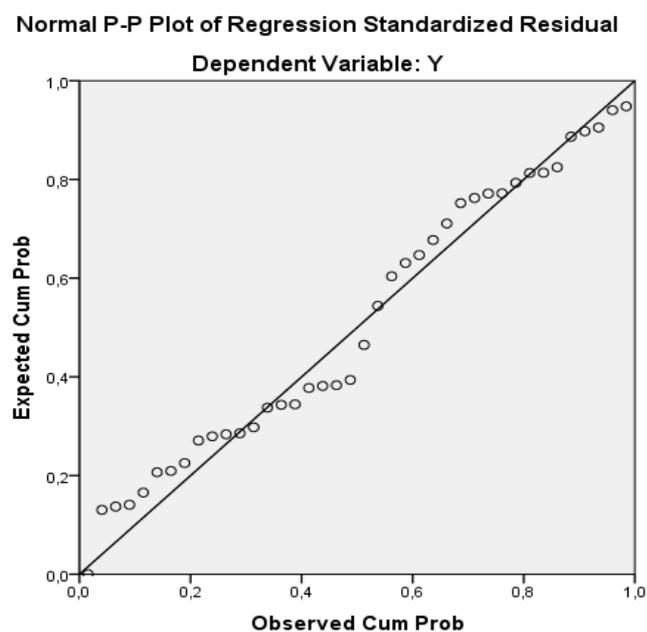
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Regresi Linear Sederhana

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear sederhana. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,095	5,338		-1,517	,137
	X	,020	,003	,734	7,000	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{konstanta} = -8,095$$

$$\text{Z-Score} = 0,020$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -8,095 + 0,020X$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -8,095 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka ROA telah mengalami peningkatan sebesar -8,095

2) β sebesar 0,020 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Z-Score maka akan diikuti oleh peningkatan akuntansi konservatisme sebesar 0,020 atau sebesar 2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_a diterima

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,095	5,338		-1,517	,137
	X	,020	,003	,734	7,000	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Z-Score terhadap Akuntansi Konservatisme

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Z-Score berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap akuntansi konservatisme. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah 2,30. Untuk itu $t_{hitung} = 7,000$ dan $t_{tabel} = 2,30$.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_a diterima

Nilai t_{hitung} untuk variabel Z-Score adalah 7,000 dan $-t_{tabel}$ 2.30 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($7,000 > 2.30$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Z-Score terhadap akuntansi konservatisme. Dengan meningkatnya Z-Score maka diikuti dengan meningkatnya akuntansi konservatisme pada perusahaan Makanan dan

minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Z-Score, maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,538	,527	25,23664

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.734 (73,4%) menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan akuntansi konservatisme (variabel dependen) dengan Z-Score, pendanaan eksternal (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar 73,4%

B. Pembahasan

Pengaruh Z-Score terhadap ROA

Nilai t_{hitung} untuk variabel Z-Score adalah 7,000 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($7,000 > 2.30$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan

H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Z-Score terhadap akuntansi konservatisme. Dengan meningkatnya Z-Score maka diikuti dengan meningkatnya akuntansi konservatisme pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Prinsip konservatisme akuntansi tidak hilang dalam IFRS tetapi lebih terarah pada prinsip kehati-hatian (prudence) berdasarkan IFRS. Menurut Reskino & Ressi (2014:186) Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, risiko litigasi, *debt covenant*, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum. Adapun dampak dari kesulitan keuangan itu sendiri antara lain yaitu : resiko yang terkandung dalam biaya dari kesulitan keuangan berdampak negatif bagi perusahaan sebagai pengganti kerugian pajak seiring dengan kenaikan hutang perusahaan, hubungan terhadap konsumen, pemasok, karyawan dan kreditor menjadi rusak karena mereka ragu akan eksistensi perusahaan, manajemen akan lebih fokus pada aliran kas jangka pendek dibandingkan kesehatan perusahaan jangka panjang, biaya tidak langsung yang

terkandung pada kesulitan keuangan akan lebih signifikan dibandingkan biaya langsung yang nyata seperti pembayaran untuk pengacara, dan program untuk pemulihan kembali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Z-Score terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 dengan sampel 11 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Z-Score terhadap akuntansi konservatisme
2. Nilai R sebesar 0.734 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan akuntansi konservatisme (variabel dependen) dengan Z-Score. Variabel independen mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Makanan dan minuman dapat dikatakan likuid jika nilai Z-Scorenya rendah sehingga dapat menghasilkan akuntansi konservatisme yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi

atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Altman, Edward I.(1968). *Financial Ratios: Discriminan Analysis and The Prediction of Coporate Bankruptcy: Journal of Finance Edition123 September*.
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gajah Mada.
- Brigham, Eugene dan Fies Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Frank J Fabozzi,. 2000. *Manajemen Investasi*. Salemba empat dan Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Joni Dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta

- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Rike Setiawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1,Maret 2004.
- Sasa Muminovic (2013) *Revaluation And Altman Zscore – The Case Of The Serbian Capital Market*
- Seftiane. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat

www.idx.co.id